



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 09/07/2024
 Accepted : 21/07/2024
 Published : 28/07/2024

Rishi Suhanhez¹
 Vivina Eprillison²
 Meri Rahmania³

PENGARUH EFIKASI DIRI, GAYA BELAJAR, TEMAN SEBAYA, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MELALUI MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 KAPUR IX

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: pengaruh efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya, lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas x melalui minat belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi Di SMAN 1 Kapur IX. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Kapur IX tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dengan proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 114 orang siswa. teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis induktif, dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Kedua gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Ketiga teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Keempat lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Kelima efikasi diri signifikan terhadap prestasi belajar. Keenam gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Ketujuh teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kedelapan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kesembilan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Gaya Belajar, Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Minat Belajar

Abstract

This research aims to: The influence of self-efficacy, learning style, peers, family environment on the learning achievement of class X students through interest in learning as an intervening variable in economics subjects at SMAN 1 Kapur IX. The type of research used is associative research. The population of this research is class X students in economics subjects at SMAN 1 Kapur IX for the 2023/2024 academic year. The sampling technique was proportional random sampling with a total sample of 114 students. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and inductive analysis, with the help of the SPSS version 21.0 program. The research results show that: Firstly, self-efficacy has a significant effect on interest in learning. Both learning styles have a significant effect on interest in learning. The three peers have a significant influence on interest in learning. The four family environments have a significant influence on interest in learning. Fifth, self-efficacy is significant for learning achievement. The six learning styles have a significant effect on learning achievement. The seven peers have a significant influence on learning achievement. The eight family environments have a significant effect on learning achievement. The nine learning interests have a significant effect on learning achievement.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Style, Peers, Family Environment, Learning Achievement, Interest in Learning

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat
 Email : rishisuhanhez@gmail.com, vivina.eprillison@gmail.com, rahmatullah.4jj@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya menggunakan metode pengajaran, pelatihan, dan studi. Meskipun seringkali melibatkan bantuan orang lain, pendidikan juga dapat dilakukan secara mandiri. Prestasi belajar siswa adalah salah satu keberhasilan siswa dalam pendidikan. Pada kenyataannya, di lapangan masih ditemukan tuntutan prestasi belajar yang semakin tinggi sementara daya belajar siswa relatif rendah. Berdasarkan observasi awal di dinas pendidikan Sumatera Barat dapat diketahui bahwa capaian indikator kemampuan literasi dan numerasi SMAN Se-Kabupaten Lima Puluh Kota masih banyak yang mencapai indikator sedang, walaupun sebagian sekolah sudah capaian indikator baik. Karena dengan adanya peningkatan capaian kemampuan literasi dan numerasi tersebut dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Salah satunya sekolah yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu SMAN 1 Kapur IX. Jika dibandingkan dengan SMAN 2 Kapur IX yang terletak di satu kecamatan, masih berakreditasi B dengan capaian kemampuan literasi dan numerasi sama-sama sedang. Namun, dapat kita lihat bahwa SMAN 1 kapur IX juga masih mencapai kemampuan literasi dan numerasi sedang dengan akreditasinya sudah A. Dengan hal ini, peneliti menduga dengan adanya perbandingan dua sekolah tersebut dapat dilihat adanya faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kapur IX. Hal ini diduga rendahnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya disiplin siswa, guru kurang monoton dalam belajar, kurangnya antusias belajar siswa yang menyebabkan siswa itu sendiri menjadi prestasinya rendah dan didukung oleh beberapa faktor lain seperti masih rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi atau disebabkan oleh efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan minat belajar.

Menurut Diliiana (2024:1232-1233) penyelenggaraan pembelajaran yang efektif tercermin dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, aktif dalam belajar, berbagi ide, merespons ide orang lain, serta membandingkan ide mereka dengan yang lain, tanpa mendominasi kegiatan pembelajaran secara penuh. Menurut Lomu & Widodo (2018:746) Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Salsabila & Puspitasari (2020:284-287) terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu: Faktor internal (kesehatan fisik, psikologis, motivasi, dan kondisi psikoemosional yang stabil) dan faktor eksternal (lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, lingkungan sosial keluarga). Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik, sering kali dinyatakan dalam bentuk nilai tes numerik pada tingkat pendidikan tertentu, sebagai indikasi pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Sunarti (2019:20) efikasi diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat melakukan suatu tugas atau mengatasi persoalan secara mandiri dengan hasil yang baik dan penilaian dari evaluasi dilingkungannya. Menurut Kharisma & Safitri (2023:29) efikasi diri adalah pengalaman subjektif seseorang yang menyadari kemampuan dan keyakinannya terhadap dirinya sendiri. Dari beberapa pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan atau tugas tertentu guna mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan.

Menurut Darmawati (2017:81-82) gaya belajar adalah cara seseorang dalam menyerap informasi (pelajaran), mengingat informasi tersebut dan cara berpikir dalam memecahkan masalah yang di didasarkan kepribadian siswa tersebut. Menurut Syofyan (2018:81) gaya belajar adalah suatu metode atau cara yang lebih disukai oleh masing-masing individu untuk mendapatkan informasi dalam melakukan kegiatan belajar, berfikir, memproses dan memahami suatu informasi. Menurut Berkowits, Rambe & Yarni (2019:292) Gaya belajar adalah cara unik yang dimiliki oleh individu untuk menerima, mengatur, dan memproses informasi yang diterima. Kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah menemukan gaya belajar yang cocok untuk mereka. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam menghadapi proses

pembelajaran untuk menyerap, mengorganisir, mengolah, dan memahami informasi yang diperoleh serta untuk memecahkan masalah.

Menurut Alhafid & Nora (2020:290) teman sebaya merupakan kawan atau kelompok persahabatan yang terdiri dari beberapa atau banyak orang mempunyai nilai-nilai, sikap, perilaku dan pola hidup yang hampir sama dengan usia yang tidak terpaut jauh pula. Interaksi dengan teman sebaya juga bermanfaat untuk mempraktekkan berbagai prinsip kerja sama, tanggung jawab bersama, dan persaingan yang sehat. Berdasarkan pandangan ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok individu yang berinteraksi satu sama lain, memiliki nilai, sikap, dan gaya hidup yang serupa, serta berada dalam rentang usia yang relatif sama.

Menurut Priastuti & Slamet (2016:2) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh anak, yang memberikan tuntunan, selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contah yang baik pada anak. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah konteks di mana pendidikan dan bimbingan terhadap anak berlangsung, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Anak cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi jika lingkungan keluarganya mendukung, sedangkan jika lingkungan keluarganya kurang baik, prestasi anak kemungkinan akan menurun.

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri titik semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Menurut Falah & Fatimah (2019:27) Minat pada hakikatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar dirinya sendiri, bila semakin kuat atau semakin dekat hubungannya maka semakin besar minatnya. Sedangkan belajar adalah proses dimana tingkah laku seseorang yang timbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap proses belajarnya yang dipandang dapat memberikan keuntungan dan kepuasan bagi dirinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau perasaan tertarik dan senang yang memberikan manfaat, pengetahuan, dan kepuasan pribadi dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam tingkat keantusiasan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 di SMAN 1 Kapur IX. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah semua siswa kelas X di SMAN 1 Kapur IX yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah total 198 orang. Berdasarkan rumus isaac dan michael dengan taraf kesalahan 10%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 114 siswa-siswi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk menentukan sampel masing-masing tingkat kelas, maka menggunakan teknik Proporsional Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi dan kuesioner (Angket). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif dengan menggunakan analisis SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Skewness	Kurtosis
--	---	----------	----------

	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	114	,350	,226	,182	,449
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Olahan Data Primer, SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai Jarque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic Jarque-Bera (JB) digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 114 \left[\frac{0,350^2}{6} + \frac{(0,182 - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 114 \left[\frac{0,123}{6} + \frac{7,941}{24} \right]$$

$$JB = 114 (0,021 + 0,331)$$

$$JB = 114 (0,331)$$

$$JB = 40,128$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 40,128 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df: 0,05 adalah 133,257. Karena nilai statistik Jarque-Bera (JB) (40,128) \leq nilai X^2 tabel (133,257). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 114 orang sampel siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX. Hasil uji analisis jalur dengan menggunakan bantuan program SPSS dan Eviews, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji t

No	Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Ket
1.	X ₁ → X ₅	0,279	3,843	1,65909	0,000	Signifikan
2.	X ₂ → X ₅	0,280	3,982	1,65909	0,000	Signifikan
3.	X ₃ → X ₅	0,275	3,796	1,65909	0,000	Signifikan
4.	X ₄ → X ₅	0,206	2,831	1,65909	0,006	Signifikan
5.	X ₁ → Y	0,219	1,989	1,65909	0,049	Signifikan
6.	X ₂ → Y	0,243	2,272	1,65909	0,025	Signifikan
7.	X ₃ → Y	0,218	1,987	1,65909	0,049	Signifikan
8.	X ₄ → Y	-0,264	-2,465	1,65909	0,015	Signifikan
9.	X ₅ → Y	-0,349	-2,567	1,65909	0,012	Signifikan

Sumber: Olahan Data Primer, SPSS

Pembahasan

1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap pertama yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur efikasi diri sebesar 0,279. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,843 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel efikasi diri dengan total rata-rata skor sebesar 82,46% berada pada kategori baik dan minat belajar dengan total skor sebesar 77,63% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar karena dengan baiknya efikasi diri seperti keyakinan siswa dapat menyelesaikan tugas tertentu, memotivasi diri, mampu bertahan dan dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi maka akan meningkatkan minat belajar

siswa. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh efikasi diri siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sandi (2017:213) secara rata-rata siswa memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetapi secara kalsifikasi jumlah siswa cenderung lebih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, hal tersebut membuktikan bahwa makin rendah efikasi diri yang dimiliki seseorang maka makin rendah pula minat belajarnya.

Hal ini juga sejalan oleh Fajarwati (2016:241) dimana hasil penelitiannya bahwa efikasi diri berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri siswa disekolah, maka akan semakin tinggi minat belajar siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X_1) terhadap minat belajar. Dimana efikasi diri merupakan keyakinan siswa bahwa dirinya dapat mengatasi permasalahan atau tantangan tertentu dan mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, sehingga hal tersebut juga berhubungan dengan minat siswa dalam belajar.

2. Pengaruh gaya belajar terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap kedua yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur gaya belajar sebesar 0,280. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,982 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Semakin tinggi gaya belajar siswa maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel gaya belajar dengan total rata-rata skor sebesar 80,45% berada pada kategori baik dan minat belajar dengan total skor sebesar 77,63% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar karena dengan baiknya gaya belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar sesuai dengan yang mereka sukai, oleh karena itu minat belajar siswa pun akan menjadi meningkat dengan baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurdiana (2023:1664) bahwa saat pembelajaran terdapat siswa sering membuat keributan didalam kelas, namun siswa tersebut memiliki minat belajar yang baik. Selain itu juga ada siswa yang tampak serius memperhatikan justru kurang memiliki minat belajar. Selain itu ada beberapa siswa yang enggan mengerjakan tugas yang dibagikan guru dikarenakan siswa tersebut tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam mengerjakan perintah yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa tersebut cenderung suka mencontek temannya. Siswa harus mengembangkan minat belajarnya tentang suatu pembelajaran, minat belajar bisa dikembangkan lewat pemahaman siswa terhadap gaya belajar yang mengungguli pada dirinya.

Hal ini juga sejalan oleh Lestariningsih & Sunarti (2019:143) tentang pengaruh gaya belajar, perhatian orang tua, dan pemanfaatan perpustakaan terhadap minat belajar ips yang mana hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar IPS. Besarnya pengaruh gaya belajar sebesar 20,94%. Dengan demikian dapat dikatakan, semakin baik gaya belajar maka minat belajar IPS semakin baik pula.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar (X_2) terhadap minat belajar. Gaya belajar dan minat belajar sangat berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab gaya belajar siswa yang cocok dengan gaya mengajar guru akan lebih mudah dalam menerima informasi yang disampaikan ketika guru menyampaikan suatu materi, serta minat belajar siswa yang tinggi akan membuat siswa untuk belajar tanpa adanya paksaan.

3. Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran

ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap ketiga yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur teman sebaya sebesar 0,275. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 3,796 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin baik teman sebaya siswa maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel teman sebaya dengan total rata-rata skor sebesar 85,42% berada pada kategori baik dan minat belajar dengan total skor sebesar 77,63% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, yang mana dengan adanya dukungan baik dari teman sebaya, interaksi baik dengan teman dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Oktaviani & Perianto (2022:128) bahwa Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat belajar siswa itu tergantung dari bagaimana siswa memilih atau bergaul dengan teman sebayanya. Ketika siswa bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki minat belajar tinggi, maka siswa tersebut akan terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya tersebut sehingga saling memberikan dukungan positif. Sebaliknya, jika siswa bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki minat belajar rendah atau bermalas-malasan maka kemungkinan besar siswa akan terpengaruh untuk bermalas-malasan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sholehah (2022:42) berpendapat bahwa satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu lingkungan belajar ini meliputi di kelas, sekolah bahkan di rumah siswa, selain itu lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib akan mampu mempengaruhi minat belajar siswa menjadi baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Teman sebaya yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memberikan dukungan kepada temannya untuk semangat dan giat belajar, dan sebaliknya teman sebaya yang rendah minat belajarnya akan memberikan pengaruh kepada temannya sehingga kurang berminat untuk belajar.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya (X_3) terhadap minat belajar. Dengan dukungan teman sebaya yang baik, interaksi positif dengan teman dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Teman yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan mempengaruhi temannya menjadi lebih semangat dan aktif dalam belajar, begitu pula sebaliknya, teman yang kurang berminat belajar akan mempengaruhi temannya menjadi kurang berminat belajar.

4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap keempat yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan keluarga sebesar 0,206. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,831 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel lingkungan keluarga dengan total rata-rata skor sebesar 78,82% berada pada kategori cukup dan minat belajar dengan total skor sebesar 77,63% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa yang mana dengan adanya pengawasan maupun dukungan orang tua maka akan meningkatkan minat belajar pada anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Gultom (2023:153) bahwa keadaan lingkungan keluarga akan mempunyai pengaruh besar bagi minat anak belajar di lingkungan sekolah contohnya akibat kurangnya keharmonisan dalam keluarga, akan membawa dampak yang buruk bagi siswa tersebut. Di mana mereka akhirnya sering melamun, menjadi pendiam dan tertutup sama teman dan tidak ada keterbukaan komunikasi dengan teman, sehingga hubungan antara guru dengan siswa tersebut menjadi berkurang atau komunikasi diantara

mereka tidak berjalan lancar sesuai dengan yang semestinya. Akhirnya hal inilah yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Hal ini juga sejalan oleh Nurmaliza (2022:80) yang hasil penelitiannya yaitu secara parsial menggunakan uji-t yang menyatakan bahwa nilai adalah 5,146 dan nilai adalah 2,005. Karena nilai $>$ atau $5,146 > 2,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X_4) terhadap minat belajar. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting terhadap keberhasilan anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan berkembang dan dewasa. Maka dari itu, dengan adanya motivasi, dukungan, maupun keharmonisan dalam keluarga akan meningkatkan minat belajar anak menjadi lebih baik.

5. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap kelima yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur efikasi diri sebesar 0,219. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 1,989 $>$ dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi 0,049 $<$ 0,05. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 4,8%. Sedangkan pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar -2,1%. Total pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar adalah 2,7%. Semakin baik efikasi diri siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik juga.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel efikasi diri dengan total rata-rata skor sebesar 82,46% berada pada kategori baik, dimana dapat dilihat dari efikasi diri siswa dalam keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu, keyakinan dapat memotivasi diri, keyakinan mampu bertahan, dan keyakinan dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Wulanningtyas & Ate (2020:169) menyatakan efikasi diri memiliki peran yang besar dalam mencapai suatu prestasi. Efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada semakin kuatnya keyakinan diri siswa dalam melakukan usaha yang lebih atau maksimal maka semakin tinggi pula perolehan prestasi belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki efikasi diri yang rendah, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperolehnya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan diri yang kuat dalam melakukan pekerjaan dan tugas-tugasnya sehingga akan lebih mudah menyelesaikan tugas tersebut sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Miftah & Karyadi (2023:19) dengan judul “pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA PGRI 2 kota Bekasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri dengan prestasi akademik siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 2 Kota Bekasi. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 2,202 t tabel sebesar 2,024 dengan taraf signifikansi 0,034, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka signifikan hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 2 Kota Bekasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X_1) terhadap prestasi belajar, melalui minat belajar yang baik maka untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan siswa harus memiliki keyakinan diri yang baik, dalam menyelesaikan tugas maupun memotivasi diri dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga prestasi belajar juga akan meningkat.

6. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap keenam yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur gaya belajar sebesar 0,243. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 2,272 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi 0,025 < 0,05. Semakin baik gaya belajar siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 5,9%. Sedangkan pengaruh tidak langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar -2,4%. Total pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 3,5%. Semakin baik gaya belajar siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik juga.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel gaya belajar sebesar 80,45% pada kategori baik, dilihat dari berbagai macam gaya belajar siswa seperti gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Khoeron (2016:296) menyatakan bahwa semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin tinggi prestasi akademik peserta didik tersebut guna mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari maupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar sehingga belajar peserta didik dapat dikatakan efektif.

Hal ini juga sejalan oleh Darmawati (2017:88) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Tuban. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin baik gaya belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa siswa SMA Negeri di Kota Tuban yang memiliki gaya belajar visual 72,8%, gaya belajar auditorial 8,2%, dan gaya belajar kinestetik 19%. Dengan demikian untuk matapelajaran ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Tuban gaya belajar mereka cenderung menggunakan gaya belajar Visual.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar melalui minat belajar maka untuk meningkatkan prestasi belajar dengan mengetahui gaya belajar yang mendominasi pada diri siswa. Siswa akan menemukan suatu cara yang membuatnya nyaman dalam belajar, sehingga minat belajar siswa akan meningkat yang berdampak pula pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

7. Pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap ketujuh yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur teman sebaya sebesar 0,218. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar 1,987 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65909), nilai signifikansi 0,049 < 0,05. Semakin baik teman sebaya siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung teman sebaya terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 4,8%. Sedangkan pengaruh tidak langsung teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar -2,1%. Total pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar adalah 2,7%. Semakin baik teman sebaya siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik juga.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel teman sebaya sebesar 80,45% pada kategori baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya

dukungan dan dipengaruhi oleh teman sebaya berkemungkinan bisa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Wawan & Kuraesin (2020:) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan adalah dapat berupa pelanggaran terhadap lingkungan sekolah/ berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2021:76) dengan judul “pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori kuat dengan skor sebesar 0,72 atau berada pada tingkat hubungan 0,60 – 0,799. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik di Kelas XI AK SMK Swadaya Karangnunggal.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya (X_3) terhadap prestasi belajar melalui minat belajar. Dengan adanya motivasi dari teman sebaya akan membuat prestasi siswa lebih baik. Adanya kompetisi sehat antara teman-teman dalam belajar dapat mendorong mereka berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Dalam lingkungan teman sebaya yang positif, saling membantu, dan berdiskusi tentang materi pelajaran tentunya juga akan membuat minat belajar siswa lebih meningkat. Dalam hal ini, tentunya membuat prestasi siswa juga akan lebih meningkat.

8. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedelapan diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap kedelapan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur lingkungan keluarga sebesar -0,264. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $-2,465 < \text{dan } t_{tabel} 0,05 (1,65909)$, nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan menurun prestasi belajar siswa.

Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 6,1%. Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebesar 1,8%. Total pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar adalah 7,9%. Semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik juga.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel lingkungan keluarga sebesar 78,82% pada kategori cukup, dengan adanya pengaruh pendidikan dan bimbingan terhadap siswa dapat berdampak pada prestasi belajar anak. Prestasi anak juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarganya.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Yana (2014:6) menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Karena pengaruh yang didapat pertama dan utama bagi kehidupan, tumbuh dan kembang seseorang adalah lingkungan keluarga. Selain itu juga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dikenal anak pra sekolah dalam perkembangannya. Kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberikan stimulus dan respon yang baik terhadap anak sehingga prestasinya menjadi baik, sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa dan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2020:6), bahwa dari uji signifikan diperoleh bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian bahwa lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar

siswa pada taraf kesalahan 5%. Merujuk pada nilai koefisien multiple yaitu $R = 0,159$ menunjukkan bahwa hubungan simultan kedua variabel penyebab prestasi belajar siswa tergolong sangat rendah.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X_4) terhadap prestasi belajar melalui minat belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien jalur lingkungan keluarga sebesar $-0,264$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,465 < dan t_{tabel} 0,05 (1,65909)$, nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Dengan adanya pengaruh pendidikan dan bimbingan terhadap siswa dapat berdampak pada prestasi belajar anak. Prestasi anak juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarganya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota maka akan menurun prestasi belajar siswa.

9. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesembilan diketahui bahwa minat belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pengujian tahap kesembilan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien jalur minat belajar sebesar $-0,349$. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $-2,567 < dan t_{tabel} 0,05 (1,65909)$, nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Semakin baik minat belajar siswa maka akan menurun prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel minat belajar sebesar 77,63% pada kategori cukup. Dimana dapat dilihat dari minat belajar siswa dalam berpartisipasi pada aktivitas belajar, pernyataan lebih menyukai serta adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusmiati (2017:23) menyatakan bahwa Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2019:8171) dengan judul "Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (Studi Kasus: SMKN 5 Malang)". Hasil penelitiannya bahwa tingkat koefisien regresi pada variabel minat belajar mempunyai taraf sebesar $-0,223$ dan menyatakan bernilai negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika variabel bebas (independen) lainnya mempunyai nilai tetap (tidak berubah) dan variabel minat belajar mengalami 1 unit peningkatan nilai lalu prestasi belajar akan mengalami peningkatan sejumlah $-0,223$.

Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara minat belajar (X_5) terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien jalur minat belajar sebesar $-0,349$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,567 < dan t_{tabel} 0,05 (1,65909)$, nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dimana dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar, pernyataan lebih menyukai, serta adanya kesadaran siswa untuk belajar sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki minat belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar menjadi menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Efikasi diri, gaya belajar, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan Xi Di Sma Negeri 2 Bengkulu

- Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300. <https://doi.org/10.24036/Sikola.V1i4.53>
- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25157/J-Kip.V2i1.4881>
- Berkowits, Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). The Influence Of Visual, Auditory, And Kinesthetic Learning Styles On Student Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V1n1.P79-90>
- Diliana, L. (2024). Efficacy Motivasi Belajar Melalui Model Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Sibolga. 7, 1232–1235.
- Fajarwati, I. (2016). Pengaruh Peranan Guru Dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, 10(2), 233–244. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jppi>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/E.V6i1.1226>
- Gultom, R. (2023). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pak Anak. *Jurnal Christian Humaniora*, 7(1), 151–169. <https://doi.org/10.46965/Jch.V7i1.2226>
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada *Educational Leadership*, 3(1), 28–39.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V1i2.3816>
- Lestariningsih, Y., & Sunarti. (2019). Pengaruh Gaya Belajar , Perhatian Orang Tua, Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Minat Belajar Ips. *Jurnal Sosialita*, 2, 135–148.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Miftah, N., & Karyadi. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Sma Pgr 2 Kota Bekasi. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 15–20. <https://doi.org/10.59632/Sjpp.V1i2.145>
- Nurdiana, N., Mayasari, D., & Marhayani, D. A. (2023). Hubungan Minat Belajar Dengan Gaya Belajar Vak (Visual, Auditori Dan Kinestetik) Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1662–1668. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i3.5186>
- Nurmaliza, S. K. (2022). Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 11(3), 69–81.
- Oktaviani, D. O., & Perianto, E. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Priastuti, A. W., & Slamet. (2016). Dukungan Fasilitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smp. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–7.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Sandi, M. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 208–214. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V5i2.4365>
- Setiawan, R., Rokhmawati, R. I., & Wijoyo, S. H. (2019). Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar , Minat Belajar , Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pemrograman Dasar Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (Studi Kasus : Smkn 5 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(8), 8166–8173.

- Sholehah, I. (2022). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Indonesian Journal Of Education Research (Ijoer)*, 3(2), 39–42. <https://doi.org/10.37251/Ijoer.V3i2.557>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (P. 180).
- Sunarti, I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uniku (Survei Pada Mahasiswa Semester Ganjil 2017-2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 16–33. <https://doi.org/10.25134/Equi.V15i02.1616>
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76–85.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i8.1526>
- Wawan, W., & Kuraesin, S. U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 84–93. <https://doi.org/10.47971/Tjpi.V3i1.230>
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166–169. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/prosiding_kopen/article/download/1095/671